

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia melalui penerapan kurikulum 2013. Sesuai Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa dalam kurikulum 2013 digunakan pendekatan saintifik (*Scientific approach*) yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah proses pembelajaran, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan penyampaian hasil analisis, serta mengembangkan keterampilan berpikir.

Keterampilan berpikir tidak muncul begitu saja pada peserta didik, namun perlu dilatih dan dikembangkan oleh peserta didik juga melalui peran guru. Keterampilan berpikir juga perlu diterapkan dalam setiap mata pelajaran, khususnya biologi. Salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah berpikir kritis.

Menurut Alec Fisher (2009:10) berpikir kritis adalah sejenis berpikir evaluatif dan yang secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau berbagai tindakan. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan analisis dan memecahkan masalah. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis juga perlu didukung dengan kemampuan berkomunikasi atau mengomunikasikan.

Kemampuan berkomunikasi juga menjadi salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menjalin komunikasi dengan teman-teman dan gurunya, membangun kerja sama dengan kelompok, dan menyampaikan informasi dengan baik. Penyampaian yang baik dalam berkomunikasi tentu akan menghasilkan maksud yang tepat. Sama halnya dengan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi peserta didik juga harus dilatih dan dikembangkan, agar tidak menimbulkan kecemasan berkomunikasi. Kecemasan

berkomunikasi merupakan perasaan khawatir atau takut dalam berkomunikasi dengan orang lain walaupun mereka memiliki kematangan ide dan gagasan (Aydin,2008:432).

Dari sekian banyak penelitian diantaranya penelitian dari Jusuf Bleggur *et al.* (2018) dan penelitian dari Mansoor Fahim dan Somayeh Nilforooshan (2014), kecemasan berkomunikasi dan berpikir kritis masing-masing dihubungkan dengan kepercayaan diri, konsep diri akademik, atau aspek afektif lainnya. maka dari itu penulis merasa perlu melakukan penelitian ini. Mengingat pentingnya penelitian ini untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah dalam setiap mata pelajaran.

Pada mata pelajaran biologi kelas XI, dari sekian banyak materi yang ada, penulis menentukan sub konsep bioproses dalam sel sebagai batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini. Karena pada materi tersebut peserta didik dituntut untuk menganalisis berbagai bioproses dalam sel melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sehingga materi tersebut mumpuni untuk dijadikan batasan materi yang mendukung dalam mengukur kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya sebagian dari peserta didik masih pasif, ragu-ragu dalam mengemukakan ide, pendapat, gagasan penyelesaian masalah, ataupun ingin tahu lebih jauh tentang berbagai hal terutama yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dibahas di kelas. sehingga peserta didik dianggap sudah memahami pelajaran yang sudah dibahas. Dari permasalahan tersebut, seharusnya jika peserta didik sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran, maka tidak perlu merasa cemas atau tertekan dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran biologi di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya?;
- 2) bagaimana tingkat kecemasan berkomunikasi peserta didik di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya?;dan

- 3) apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kecemasan berkomunikasi peserta didik di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2019/2020;
- 2) materi yang dijadikan fokus penelitian adalah bioproses dalam sel meliputi mekanisme transpor membran, reproduksi sel, dan sintesis protein;
- 3) indikator kemampuan berpikir kritis yang diteliti meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi (menyimpulkan), dan membuat penjelasan lebih lanjut.
- 4) indikator kecemasan berkomunikasi yang diteliti meliputi diskusi kelompok, pertemuan, interpersonal, serta berbicara di depan umum.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik pada Sub Konsep Bioproses dalam Sel di Kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kecemasan berkomunikasi peserta didik pada sub konsep bioproses dalam sel di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

### **1) Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang kompleks dengan cara pemecahan masalah melalui proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis dapat diukur dengan beberapa indikator. Adapun menurut Robert H. Ennis indikator

tersebut dibagi menjadi 5 bagian : memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Namun pada penelitian ini, indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, dan membuat penjelasan lebih lanjut. Indikator tersebut dapat dicapai dengan menggunakan instrumen berpikir kritis berupa tes berbentuk uraian sebanyak 27 soal.

## **2) Kecemasan Berkomunikasi**

Kecemasan berkomunikasi merupakan perasaan khawatir atau takut yang berlebihan yang muncul saat berkomunikasi, walaupun seseorang memiliki pemikiran atau gagasan yang matang. Menurut James C. McCroskey kecemasan berkomunikasi dapat diukur dengan menggunakan non tes berupa kuesioner berisi 24 pertanyaan tertutup yang dibagi menjadi empat sub-variabel, yaitu: diskusi kelompok, pertemuan, interpersonal, dan berbicara di depan umum.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidak adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kecemasan berkomunikasi peserta didik pada sub konsep bioproses dalam sel di kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Secara Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di semua bidang khususnya pada mata pelajaran Biologi dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan peserta didik terutama dalam hal berpikir kritis dan berkomunikasi.

#### **1.5.2 Kegunaan Secara Praktis**

- 1) Bagi peneliti, menambah pengalaman yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan profesionalitas mengajar di masa yang akan datang.
- 2) Bagi guru, memberikan gambaran tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kecemasan berkomunikasi sehingga peserta didik tidak hanya diarahkan untuk lebih berpikir kritis namun mengembangkan

kemampuan berkomunikasinya. Sehingga diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

- 3) Bagi peserta didik, menumbuhkembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Biologi. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
- 4) Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah untuk secara merata bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik namun juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu secara teori namun juga mahir secara aplikasi.